

## I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Hasil penelitian oleh Komisi Ilmiah *Stock Assesment* tahun 2001 menunjukkan bahwa potensi lestari ikan demersal di Indonesia sebesar 1.370,10 juta ton/tahun. Salah satu ikan demersal yang ada di Indonesia adalah ikan pusu (*Harpadon nehereus*) (Nugroho dkk., 2014). Ikan pusu merupakan salah satu ikan di Indonesia yang cukup dominan tertangkap oleh jaring *trawl* dengan presentase penangkapannya sebesar 24,3% dari total tangkapan (Nugraheni, 2011). Berdasarkan survei langsung pada bulan September menunjukkan bahwa ikan pusu merupakan salah satu ikan hasil tangkapan di Perairan Ujung Pangkah dan Perairan Weru (Sumber Pribadi, 2014).

Hal tersebut di atas sesuai dengan pernyataan Ghosh (2014) yang menyatakan bahwa musim penangkapan pada ikan pusu terjadi pada bulan September-Januari (26,8%) dan Mei (25,7%), alat tangkap yang digunakan adalah *dol nets*. Potensi penangkapan ikan pusu di Indonesia mengalami penurunan dari 807 ton menjadi 44 ton (Direktorat Pengembangan Daerah BPKM, 2009 dalam Nugroho dkk., 2014). Menurut Budiman (2006), hal ini terjadi karena populasi ikan pusu cenderung menurun, sedangkan jumlah alat tangkap meningkat.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perikanan dan Kelautan (2014), adanya larangan penangkapan ikan di daerah *breeding ground* (daerah memijah) dan *spawning ground* (daerah bertelur) merupakan upaya untuk mencegah terjadinya penangkapan berlebihan (*over exploitation*). Hal ini menunjukkan perlu adanya informasi reproduksi ikan pusu di alam sehingga diketahui *spawning ground* dan

*breeding ground* dari ikan tersebut. Hal ini juga didukung Sulistiono *dkk.* (2001) yang menyatakan bahwa penurunan populasi ikan dapat dicegah dengan adanya informasi tentang sumberdaya perikanan yaitu informasi reproduksi.

Zamidi *et al.* (2012) juga menambahkan bahwa studi aspek reproduksi pada ikan dapat memberikan informasi tentang status reproduksi ikan yang diteliti seperti fekunditas, fraksi pemijahan, ukuran ikan selama masa kematangan gonad, pemijahan harian dan periode reproduksi musiman. Menurut Laio *et al.* (2013), ikan pusu sendiri telah diketahui beberapa aspek biologinya seperti umur, pertumbuhan, makanan dan kebiasaan makan serta dinamika populasinya, namun informasi biologi reproduksi ikan ini masih kurang.

Studi aspek reproduksi ikan dapat dilakukan dengan pengamatan secara makroanatomi (*macroscopic analysis*) dan mikroanatomi (*microscopic analysis*) (Dorostghoal *et al.*, 2009). Pengamatan secara makroanatomi dan mikroanatomi pada gonad ikan dapat digunakan untuk memperkirakan aspek reproduksi ikan seperti musim pemijahan, umur dan ukuran pada kondisi matang gonad, periode pemijahan, frekuensi pemijahan, dan fekunditas (Barbieri *et al.* 2015).

Pengamatan makroanatomi merupakan studi tentang struktur tubuh dan bagian-bagian organisme yang mana pada proses pengamatannya dilakukan secara visual, sebaliknya pengamatan mikroanatomi merupakan studi tentang struktur tubuh dan bagian-bagian organisme secara histologi dengan menggunakan alat bantu mikroskop (Farlex, 2003). Pengamatan aspek reproduksi secara makroanatomi dan mikroanatomi dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dalam penentuan status reproduksi (Murua *et al.*, 2003).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui aspek reproduksi secara makroanatomi dan mikroanatomi pada gonad ikan puso. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang aspek reproduksi ikan puso yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengelola dan mengembangkan ikan puso, sehingga ikan ini dapat dipertahankan keberadaanya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana aspek reproduksi secara makroanatomi dan mikroanatomi pada ikan puso yang ditangkap di Perairan Ujung Pangkah dan Perairan Weru?
- 2) Bagaimana tahap perkembangan reproduksi ikan puso yang tertangkap di Perairan Ujung Pangkah dan Perairan Weru?

## **1.3 Tujuan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

- 1) Mengetahui aspek reproduksi pada gonad ikan puso secara makroanatomi dan mikroanatomi pada Perairan Ujung Pangkah dan Perairan Weru.
- 2) Mengetahui tahap perkembangan reproduksi ikan puso secara makroanatomi dan mikroanatomi pada Perairan Ujung Pangkah dan Perairan Weru.

#### **1.4 Manfaat**

Manfaat penelitian ini adalah melengkapi informasi aspek reproduksi pada gonad ikan pusu secara makroanatomi dan mikroanatomi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mengelola dan mengembangkan ikan pusu sehingga keberadaan ikan ini dapat dipertahankan.

